

# MODUL DIGITAL KESEHATAN OLAHRAGA

Dosen Pengampu  
Hurry Mega Insani, S. Pd., M. Si  
Dr. Syifa Fakhomah Syihab, S. TP., M. Si  
Ayu Mutiara Santanu, Apt., S. Farm., M. KM

# ROKOK, ALKOHOL DAN NAPZA



## NARKOTIKA



GANJA



SABU



EKSTASI



RIKLONA



ALPRAZOLAM



TRIHEX



TEMBAKAU GORILA



MUSHROOM

Silahkan kemukakan pendapat anda terkait rokok, alkohol dan NAPZA dalam ranah kesehatan!!





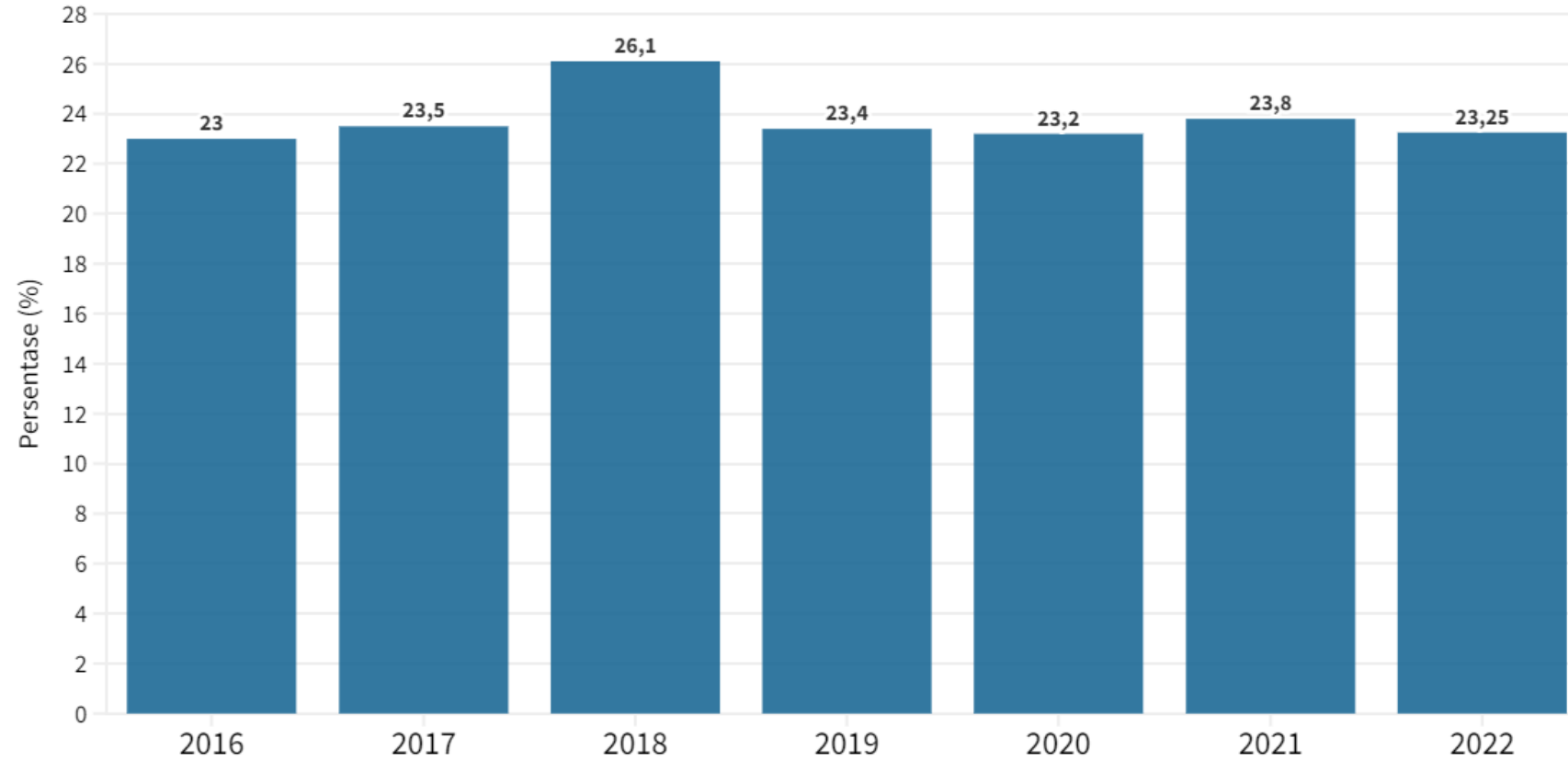
# Kandungan rokok....

- Australia dan Malaysia dan negara Barat umumnya memberlakukan undang-undang yang ketat bagi perokok dan bahkan terdapat sanksi hukuman dan denda bagi mereka yang melanggar.
- Amerika, akhir-akhir ini mengeluarkan slogan (melalui internet) “lebih baik Anda minum (beverage beralkohol) dari pada Anda merokok”.
- Rokok dibuat dengan bahan utama adalah daun tembakau yang dikeringkan yang dapat mengandung 1% – 3% senyawa nikotin. Bila rokok dinyalakan dan asapnya dihisap maka nikotin dalam darah meningkat sekitar 40 – 50 mg/ml darah. Dokter spesialis paru dari Rumah Sakit Persahabatan, Agus Dwi Susanto mengatakan, rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia, sebanyak 60 di antaranya bersifat karsinogenik atau penyebab kanker (Kompas, Mei 2016).
- ada sekitar 4000 bahan kimia yang dihasilkan dari pembakaran rokok, dan yang bersifat karsinogenik atau menyebabkan kanker diantaranya adalah nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, asetilen, benzaldehid, uretan, benzen, metanol, kumarin, 4-etilkatekol, ortokresol, perilen dan lainnya, yang berada dalam bentuk komponen gas dan padat atau partikel. Komponen padat: nikotin dan tar.
- Indonesia memiliki rokok dengan kadar tar yang lebih tinggi dibandingkan luar negeri

Asap yang ditimbulkan dari ujung rokok yang dibakar (asap sampingan) memiliki kadar senyawa kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan asap yang dihisap oleh siperokok (asap utama) sehingga perokok pasif menerima akibat yang paling buruk

- Aseton, 2 – 5 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Benzene, 10 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Gas CO (karbon monooksida), 2,5 – 4,7 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Nikotin, 1,8 – 3,3 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Asam asetat, 1,9 – 3,9 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Hidrogen sianida, 4,2 – 6,4 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Toluena, 6 – 8 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Anilin, 30 kali lebih tinggi dalam asap sampingan.
- Nikel, 3 kali lebih tinggi dalam asap sampingan. (Sharon *et al* 2001)

**Persentase Penduduk Berusia  $\geq$  5 Tahun yang Merokok selama Sebulan Terakhir**  
(2016-2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

# Rokok di Indonesia....

- Prevalensi pada orang dewasa masih belum menunjukkan penurunan selama tahun 2013-2018, sementara prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018 -- peningkatan sebesar kira-kira 20%.
- Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang dirilis pada hari ini menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut, 60,6% bahkan tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara eceran.
- Data GYTS juga menunjukkan hampir 7 dari 10 pelajar melihat iklan atau promosi rokok di televisi atau tempat penjualan dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga pelajar merasa pernah melihat iklan di internet atau media sosial.

# Pengaruh rokok terhadap Kesehatan....

- Merokok juga merupakan penyebab kematian satu dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia, serta mengakibatkan 5,4 juta kematian pada tahun 2006, ini berarti rata-rata satu kematian setiap 6,5 detik (Jia-Xiang, 2014)
  - pasien penderita kanker paru, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), stroke, dan jantung koroner, kebanyakan adalah perokok
  - hampir 70% perokok di Indonesia memulai merokok sebelum umur 19 tahun, bahkan data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 2003 menyebutkan usia 8 tahun sudah mulai merokok.
  - World Health Organization (WHO) melansir bahwa angka kematian akibat merokok mencapai 30%, atau setara dengan 17,3 juta orang. Angka kematian tersebut diperkirakan terus meningkat hingga 2030, sebanyak 23,3 juta orang.
- Penyakit tidak menular yang diakibatkan dari rokok:
  - 90% penyakit kanker paru-paru pada pria dan 70% pada wanita.
  - 56-80% penyakit saluran pernafasan (bronkhitis kronis dan pneumonia).
  - 22% penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya.
  - 50% impotensi pada pria.
  - Infertilitas pada wanita baik sebagai perokok aktif maupun pasif.
  - Abortus spontan, bayi berat lahir rendah, bayi lahir mati dan komplikasi melahirkan lainnya pada wanita.
  - Meningkatkan infeksi saluran pernafasan, penyakit telinga tengah, asma atau sudden infant death syndrome (SIDS) pada bayi dan anak-anak.

# Pengaruh rokok terhadap pencernaan makanan

- Pengamatan epidemiologi dan pada banyak penelitian memperlihatkan bahwa nikotin memberikan pengaruh yang membahayakan bagi mukosa lambung dan menyebabkan peradangan
- rokok juga dapat menimbulkan gangguan pada pergerakan lambung. Gangguan yang ditimbulkannya adalah dengan menyebabkan terjadinya perlambatan gelombang peristaltik.
- Nikotin meningkatkan faktor agresif lambung dan melemahkan faktor-faktor pertahanan; nikotin meningkatkan sekresi asam dan pepsin, motilitas lambung, aliran balik dari garam empedu, bahaya infeksi pada pylori oleh *Helicobacter*, meningkatnya radikal bebas, meningkatkan aktivasi pembentukan platelet, pengaruh terhadap perbanyakan endotelia dan sekresi vasopressin (hormon yang berfungsi mengurangi pembentukan kemih dan meningkatkan tekanan darah).
- Nikotin menekan pengaruh pengobatan dan meningkatkan sintesis prostaglandin, aliran darah mukosa lambung, sekresi mukus, dan sekresi epidermal growth factor (EGF)

**Tabel 2. Tingkat Kematian Bayi dan Balita**

<b>Subjek</b>	<b>Perkotaan</b>		<b>Pedesaan</b>	
	<b>Ayah perokok</b>	<b>Ayah tidak perokok</b>	<b>Ayah perokok</b>	<b>Ayah tidak perokok</b>
Kematian bayi	6,3%	5,3%	9.2%	6,4%
Kematian balita	8,1%	6,6%	10,9%	7,6%

Sumber: Richard *et al.* (2009)

# ALCOHOL...



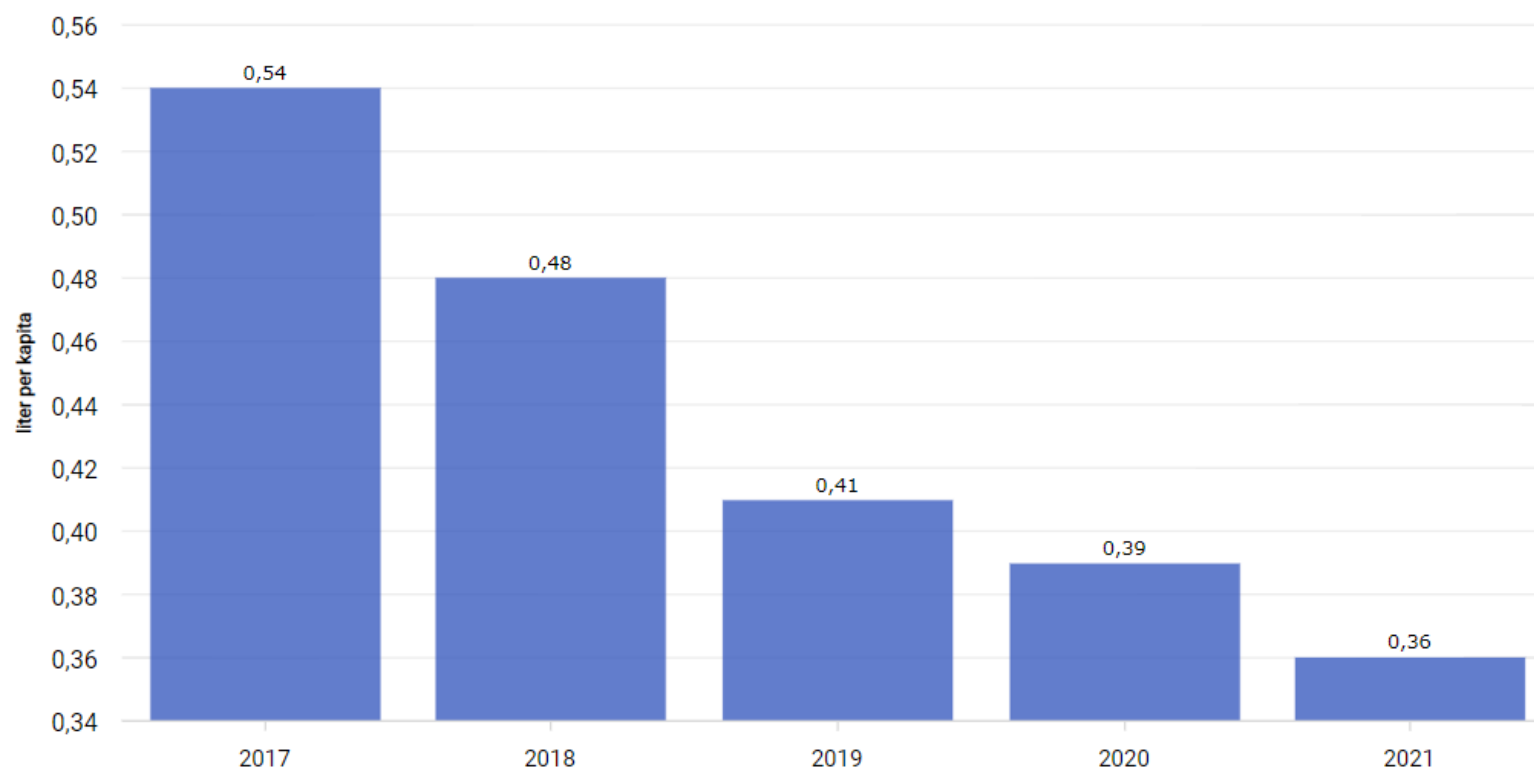
# Minuman beralkohol...

- Jenis-jenis minuman dengan kandungan alkohol, yaitu: Anggur mengandung 10-15%, Bir mengandung 2-6%, Brandy mengandung 45%, Rum mengandung 50-60%, Likeur mengandung 35-40%, Wine mengandung 10-15%, Whisky mengandung 34-40%, Captikus mengandung rata-rata 40%. Minum minuman alkohol berarti mengkonsumsi antara 10-12 gram etanol
- Kandungan alkohol pada bir dan soda alkohol (1%-10% alkohol), martini dan anggur (10%-20% alkohol), dan minuman keras import yang biasa disebut sebagai whisky dan brandy (20%-50% alkohol). Alkohol sendiri dibedakan menjadi 3 golongan, golongan A berkadar 0,1%-05%, golongan B berkadar 0,5%-20%, dan golongan C berkadar 20%-50%
- Minuman keras mengandung etanol atau alkohol. Etanol adalah bahan psikoaktif, bentuk molekul sederhana dari alkohol yang sangat mudah diserap dalam saluran pencernaan mulai dari mulut, esophagus, lambung, sampai usus halus, daerah paling banyak menyerap alkohol adalah bagian proksimal usus halus, disini juga diserap vitamin B yang larut dalam air, kemudian dengan cepat beredar dalam darah, kadar alkohol diserap dalam darah maksimum 30-90 menit.
- Di Indonesia, tingkat konsumsi alkohol terus meningkat dari tahun ke tahun, namun belum ditetapkan batas KAD dan KAU yang diperbolehkan bagi seseorang untuk mengendarai mobil di jalan raya
- Konsumsi alkohol pada anak dan remaja dipengaruhi oleh factor: pengetahuan yang kurang terhadap bahaya alkohol, lingkungan yang mendukung (terbiasa konsumsi atau melihat mengkonsumsi) dan pengaruh teman sebaya

# Akibat mengonsumsi minimal beralkohol...

- Alkohol sendiri adalah zat psikoaktif yang bersifat adiktif. Psikoaktif karena alkohol bekerja secara selektif terutama pada otak, yang dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, emosi, kognitif, persepsi, dan kesadaran seseorang
- Mengonsumsi minuman keras atau alkohol, memiliki dampak negatif bagi kesehatan dan sosial seperti gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, resiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian)
- Penyalagunaan alkohol dapat mempengaruhi gangguan perilaku serius yang dimulai dengan, kehilangan ingatan, depresi akut atau kronik, tingkat bunuh diri yang tinggi, flaktuasi emosi, dan kehilangan kesadaran sela ma mabuk
- mengonsumsi alkohol di dunia meyebabkan kematian lebih dari 3,3 juta orang setiap tahunnya atau 5,9% dari semua kematian. Dalam laporan status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan, pada tahun 2012 terdapat kurang lebih dari 320.000 orang antara usia 15-20 tahun meninggal setiap tahun karena berbagai penyebab terkait dengan alkohol.
- Mengonsumsi minuman keras dapat menimbulkan dampak negatif bagi tubuh manusia yaitu: dampak fisik, dampak psikologi, dan dampak sosial. Dampak fisik, ada beberapa penyakit yang diyakini berasosiasi dengan kebiasaan minum alkohol diantaranya serosis hati, kanker, penyakit jantung dan syaraf. Sebagian besar kasus serosis hati atau liver cirrhosis dialami oleh peminum berat yang kronis.

## Konsumsi Alkohol oleh Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas (2017-2021)



## Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur $\geq$ 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita), 2020-2022

<< back

excel

Data series subyek **Kesehatan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : **2020-2022** 2017-2019 2015-2016

Search:

Klasifikasi Perkotaan/Perdesaan+	Konsumsi Alkohol Oleh Penduduk Umur $\geq$ 15 Tahun Dalam Satu Tahun Terakhir (Liter Per Kapita)		
	2020 $\updownarrow$	2021 $\updownarrow$	2022 $\updownarrow$
Perkotaan	0,22	0,18	0,18
Perdesaan	0,61	0,60	0,53
Perkotaan+Perdesaan	0,39	0,36	0,33

Sumber : Badan Pusat Statistik

NAFZA...



# NAPZA adalah.....

- NAPZA adalah (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) adalah bahan/zat/obat yang apabila masuk kedalam tubuh manusia bisa mempengaruhi tubuh terutama pada otak/susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap NAPZA.
- NAPZA sering disebut juga sebagai zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, pikiran.
- ketergantungan napza yang merupakan suatu kondisi yang cukup berat dan parah sehingga mengalami sakit yang cukup berat ditandai dengan ketergantungan fisik (sindrom putus zat dan toleransi). Sindrom putus zat adalah suatu kondisi dimana individu yang menggunakan napza, menurunkan atau menghentikan penggunaan napza sehingga akan menimbulkan gejala kebutuhan biologi terhadap NAPZA

# Jenis-jenis NAPZA...

- Heroin : serbuk putih seperti tepung yang bersifat opioid atau menekan nyeri dan juga depressan SSP.
- Kokain : diolah dari pohon Coca yang punya sifat halusinogenik.
- Putau : golongan heroin
- Ganja : berisi zat kimia delta-9-tetra hidrokannabinol, berasal dari daun Cannabis yang dikeringkan, konsumsi dengan cara dihisap seperti rokok tetapi menggunakan hidung.
- Shabu-shabu : kristal yang berisi methamphetamine, dikonsumsi dengan menggunakan alat khusus yang disebut Bong kemudian dibakar.
- Ekstasi : methylenedioxy methamphetamine dalam bentuk tablet atau kapsul, mampu meningkatkan ketahanan seseorang (disalahgunakan untuk aktivitas hiburan di malam hari).
- Diazepam, Nipam, Megadon : obat yang jika dikonsumsi secara berlebihan menimbulkan efek halusinogenik.
- Alkohol : minuman yang berisi produk fermentasi menghasilkan atanol, dengan kadar diatas 40% mampu menyebabkan depresi susunan saraf pusat, dalam kadar tinggi bisa memicu Sirosis hepatic, hepatitis alkoholik maupun gangguan system persyarafan.

# Jenis-jenis NAPZA...



Heroin



Kokain



Putau



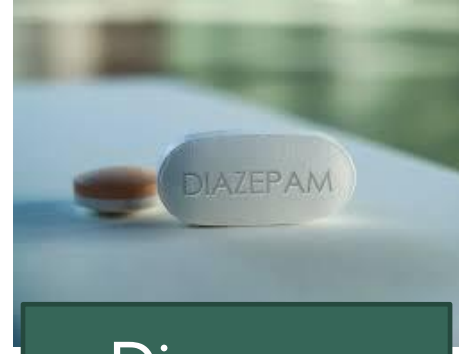
Ganja



Shabu-shabu



Ekstasi



Diazepam



Alkohol

# Narkotika...

- zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semisintetis yang dapat mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.
  - Narkotika memiliki daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleren (penyesuaian dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi.
  - Berdasarkan Undang-Undang No.35 Tahun 2009, jenis narkotika dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu narkotika golongan I, golongan II, dan golongan III
- Narkotika Golongan I: Narkotika yang berbahaya, zat adiktifnya sangat tinggi, dan tidak untuk digunakan dengan kepentingan apapun kecuali untuk ilmu pengetahuan dan penelitian. Contohnya ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain.
  - Narkotika Golongan II: Narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, memiliki manfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol, dan lain-lain.
  - Narkotika Golongan III: Narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein.

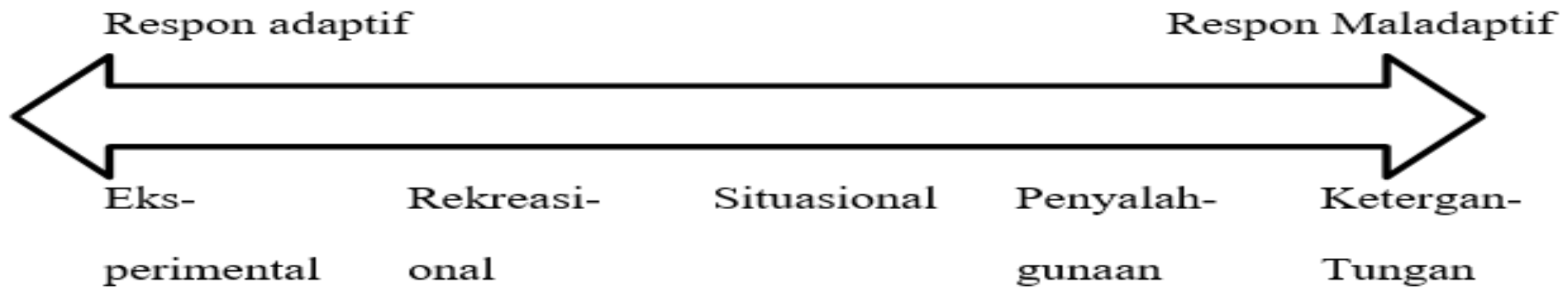
# Psikotropika...

- zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, bukan yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku
- Dibedakan menjadi beberapa golongan

- Psikotropika Golongan I : Psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaat untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP.
- Psikotropika Golongan II : Psikotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.
- Psikotropika Golongan III : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan (Contoh : pentobarbital, flunitrazepam).
- Psikotropika Golongan IV : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom ketergantungan (Contoh : diazepam, bromazepam, fenobarbital, klonozepam, klordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil KB, pil Koplo, Rohip, Dum, MG)

# Bahan aditif lainnya...

- Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan.
- Contohnya: rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan dan thinner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium dapat memabukkan. Jadi alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tertolong  
NAPZA



**Gambar 2.1** Rentang Respon Penyalahgunaan NAPZA ( Prabowo, E. 2014)

1. Eksperimental ialah kondisi penggunaan pada taraf awal, disebabkan rasa ingin tahu, ingin memiliki pengalaman yang baru, atau sering dikatakan taraf coba-coba.
2. Rekreasional ialah menggunakan zat od saat berkumpul berama-sama dengan teman sebaya, yang bertujuan untuk rekreasi bersama teman sebaya.
3. Situasional ialah orang yang menggunakan zat mempunyai tujuan tertentu secara individual, sudah merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri, seringkali penggunaan zat ini merupakan cara untuk melarikan diri atau mengatasi masalah yang dihadapinya. Biasanya digunakan pada saat sedang konflik, stress, frustasi.
4. Penyalahgunaan zat adiktif ialah penggunaan zat yang sudah bersifat patologis, sudah mulai digunakan secara rutin, paling tidak sudah berlangsung selama 1 bulan, dan terjadi penyimpangan perilaku dan mengganggu fungsi dalam peran di lingkungan sosial dan pendidikan.
5. Ketergantungan zat adiktif ialah penggunaan zat yang cukup berat, telah terjadi ketergantungan fisik dan psikologis

# Faktor yang penyebab dan akibat penggunaan NAPZA...

## Faktor Predisposisi : Biologis

- Keluarga : terutama orangtua yang menyalahgunakan napza.
- Metabolik: perubahan metabolisme alkohol yang mengakibatkan respons fisiologis.
- Infeksi pada otak : gejala sisa dari ensefalitis, meningitis.
- Penyakit kronis : kanker, asma, dan lain-lain.

## Faktor Predisposisi : Psikologis

- Tipe kepribadian : dependen, ansietas, depresi, psikopat.
- Harga diri rendah akibat penganiayaan masa anak-anak.
- Disfungsi keluarga : keluarga tidak stabil, role model negatif, orang tua pengguna.
- Individu yang mempunyai prasaan tidak aman.
- Cara pemecahan masalah yang menyimpang.
- Individu dengan krisis identitas.
- Permusuhan dengan orang tua.

# Faktor yang penyebab dan akibat penggunaan NAPZA...

## Faktor Predisposisi: Sosial Kultural

- Sikap masyarakat yang ambivalen tentang penggunaan zat
- Norma kebudayaan : menggunakan halusinogen atau alkohol untuk upacara adat.
- Lingkungan : diskotik, mall, lokalisasi, lingkungan rumah kumuh dan padat
- Kontrol masyarakat kurang terhadap pengguna napza
- Kehidupan agama yang kurang
- Perilaku tindak kriminal pada usia dini.

## Faktor prespitasi

- Pernyataan untuk mandiri dan membutuhkan teman sebaya sebagai pengakuan.
- Reaksi sebagai prinsip kesenangan: menghindari rasa sakit, relaks agar menikmati hubungan interpersonal
- Kehilangan sesuatu yang berarti: rumah, sekolah, kelompok teman sebaya
- Dampak kompleksitas era globalisasi: film/iklan, transportasi lancar

# Tanda dan gejala penggunaan NAPZA...

## Tingkah laku pasien pengguna zat sedatif hipnotik

- Menurunnya sifat menahan diri
- Jalan tidak stabil, koordinasi motorik kurang
- Bicara cadel, bertele-tele Sering datang ke dokter untuk minta resep
- Kurang perhatian
- Sangat gembira, berdiam, (depresi), dan kadang bersikap bermusuhan
- Gangguan dalam daya pertimbangan
- Dalam keadaan yang over dosis, kesadaran menurun, koma dan dapat menimbulkan kematian
- Meningkatkan rasa percaya diri

## Tingkah laku pasien pengguna ganja

- Kontrol diri menurun bahkan hilang
- Menurunnya motivasi perubahan diri
- Euforia ringan

# Tanda dan gejala penggunaan NAPZA...

## Tingkah laku pasien pengguna halusinogen

- Tingkah laku tidak dapat diramalkan
- Tingkah laku merusak diri sendiri
- Halusinasi, ilusi
- Distorsi (gangguan dalam penilaian, waktu dan jarak)
- Sikap merasa diri benar
- Kewaspadaan meningkat
- Depersonalisasi
- Pengalaman yang gaib/ajaib

## Tingkah laku pasien pengguna kokain

- Hiperaktif
- Euforia, agitasi, dan sampai agitasi
- Iritabilitas
- Halusinasi dan waham
- Kewaspadaan yang berlebihan
- Sangat tegang
- Gelisah insomnia
- Tampak membesar-besarkan sesuatu
- Dalam keadaan over dosis: kejang, delirium, dan paranoid

# Dampak penyalahgunaan NAPZA...

- Ganja: pemakaian lama menurunkan daya tahan sehingga mudah terserang infeksi. Ganja juga memperburuk aliran darah koroner.
- Kokain: bisa terjadi aritmia jantung, ulkus atau perforasi sekat hidung, jangka panjang terjadi anemia dan turunannya berat badan.
- Alkohol: menimbulkan banyak komplikasi misalnya gangguan lambung, kanker usus, gangguan hati, gangguan pada otot jantung dan saraf, gangguan metabolisme, cacat janin dan gangguan seksual.
- Akibat cara pakai atau alat yang tidak steril. Akan terjadi infeksi, berjangkitnya AIDS atau hepatitis.
- Akibat pertolongan yang keliru misalnya dalam keadaan tidak sadar diberi minum.
- Akibat tidak langsung misalnya terjadi stroke pada pemakaian alkohol atau malnutrisi karena gangguan absorpsi pada pemakaian alkohol.
- Akibat cara hidup pasien: terjadi kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan penyakit kelamin.
- Intoksikasi alkohol atau sedatif-hipnotik menimbulkan perubahan kehidupan mental emosional yang bermanifestasi pada gangguan perilaku tidak wajar
- Pada umumnya prestasi akan menurun, lalu dipecat/dikeluarkan yang berakibat makin kuatnya dorongan untuk menyalahgunakan obat.

# ANGKA PREVALENSI 2019 2021

## PEDESAAN



## PERKOTAAN



Total Penduduk Indonesia 15-64 Tahun  
**187.513.456**

### PREDIKSI JUMLAH PENDUDUK 15-64 TAHUN TERPAPAR NARKOBA

	2019	2021
PERNAH PAKAI	4.534.744	4.827.616
SETAHUN PAKAI	3.419.188	3.662.646

Angka prevalensi setahun terakhir penyalahgunaan narkoba meningkat dari **1,80%** pada tahun 2019 menjadi **1,95%** di tahun 2021.  
Secara umum terjadi penurunan angka prevalensi di wilayah perdesaan.

Sumber: Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021

## SUMBER:

- Nadia L. Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban
- WHO. Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020
- Komite Nasional Pengendalian Tembakau. Angka Kematian Akibat Rokok Naik
- Yan GE. 2017. Hubungan pengetahuan remaja terhadap bahaya mengkonsumsi minuman keras dengan perilaku minum minuman keras di Desa Tontalete, Kabupaten Minahasa Utara. Manado Universitas Katolik De La Salle Manado
- Zuhri MA & Dona F. 2021. Penggunaan Alkohol untuk Kepentingan Medis Tinjauan Istihsan, Jurnal of Law, Society and Islamic Civiltation, 9 (1): 40-49
- Soleeha ER & Indriani D. 2017. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol anak jalanan di kota Kediri Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 6 (1): 35-42
- Nurhanifah F. 2019. Penggunaan NAPZA. umpo.ac.id

# TUGAS

- Gunakan kertas portofolio dan tulis jenis-jenis terapi dan rehabilitasi yang dapat dilakukan oleh penderita rokok, alkohol dan NAPZA (pilih satu)
- Kumpulkan minggu depan hari Jum'at pukul 11.00 WIB di ruangan saya